

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Sugiyono (2017: 9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diartikan bahwa pendekatan penelitian kualitatif berarti mengungkapkan suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data didapat akan lebih lengkap, lebih bermakna, sehingga tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan maksimal serta dapat mempermudah penelitian untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana dilakukan lapangan mengenai penerapan dan pengembangan

dan permasalahan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2) “metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Selanjutnya masih menurut Sugiyono (2016: 9) memaparkan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), induktif/kualitatif lebih menekankan pada generalisasi”. Untuk memperoleh hasil penelitian sesuai konteks yang sedang dicari penyelesaiannya, penulis harus menggunakan metode yang sesuai. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan guru di kelas. Arikunto, dkk (2015 : 1) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan gabungan jata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian yang mencermati suatu objek, tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan

dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dari penjelasan diatas mengungkapkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan.

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Adirasa H. P (2021 :13) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya satu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar- mengajar, untuk memperbaiki konsisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas berupa pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan sebagai investigasi yang bersifat reflektif partisipasif, kolaboratif, yang memiliki suatu tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, proses, isi, dan situasi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Adirasa (2021 : 19) Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar langsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang dileteliti adalah siswa/peserta didik. Secara rinci penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

- 6) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi..

c. Ciri – Ciri Penelitian Tindakan Kelas

Aqib dan Chotibuddin (2018 : 14) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang di terapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Terdapat sejumlah ciri-ciri yang merupakan keunikan penelitian tindakan kelas dibandingkan penelitian pada umumnya, antara lain:

- 1) Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berupaya memecahkan masalah pembelajaran dengan dukungan ilmiah.
- 2) Penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.

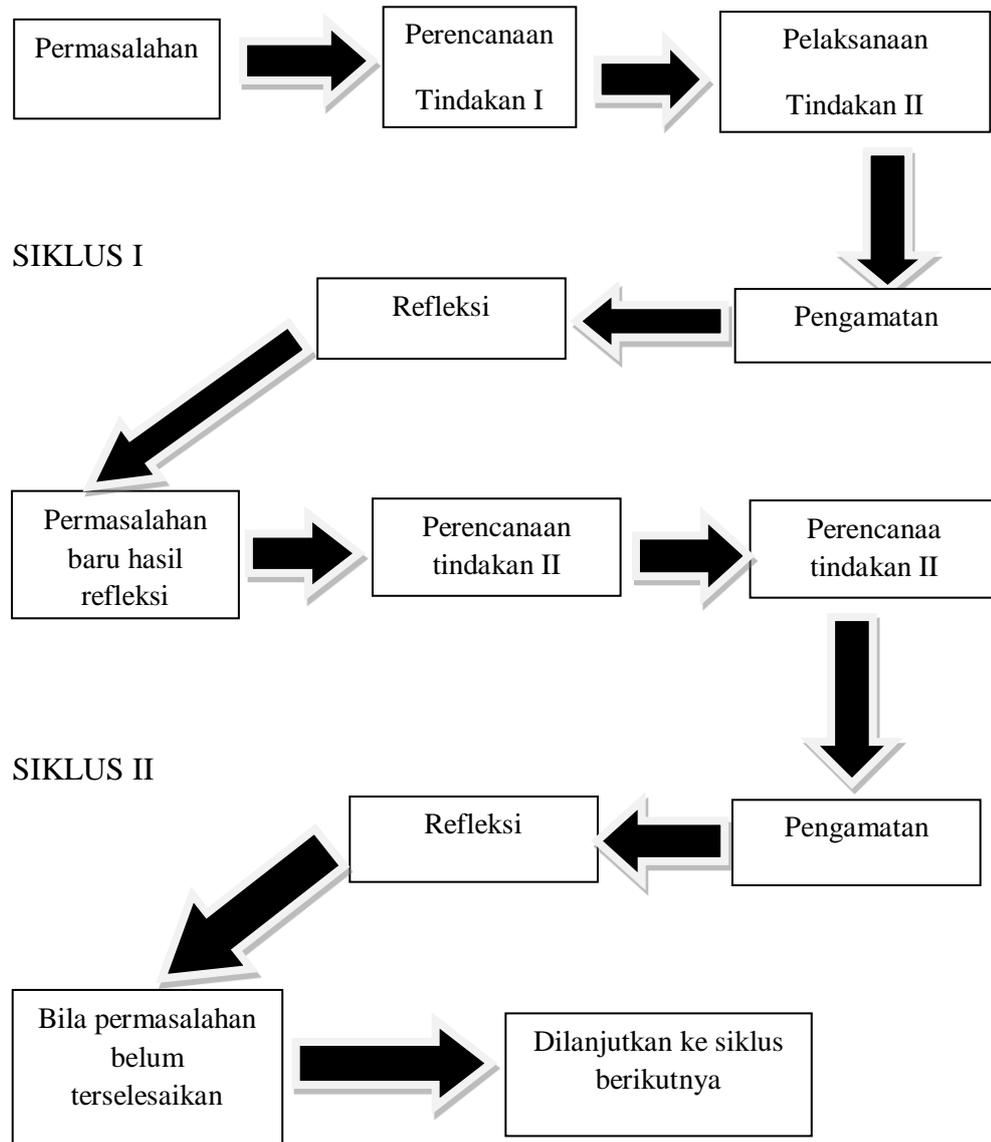
- 3) Persolan yang dipermasalahkan dalam penelitian tindakan kelas bersalah dari adanya permasalahan nyata aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas.
- 4) Penelitian tindakan kelas dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi dalam kelas.
- 5) Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action).

d. Langkah- Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Aqib dan Chotibuddin (2018 : 17) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasa tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan, salah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan diikuti dengan kegiatan observasi, analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tidak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara beradur membentuk suatu siklus. Langkah –langkah pokok yang di tempuh pada siklus pertama

berlanjut pada siklus-siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Aqib Dan Chottibudin 2018 : 19)

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Puzzle di Kelompok A TK Golden Bee Sintang Tahun pelajaran 2023/2024. Langkah-langkah perencanaan sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan Tema Alam Semesta.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan, yaitu metode bermain puzzle.
- 3) Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengetahui kemampuan kognitif anak melalui bermain puzzle

Pada tahap perencanaan ini guru akan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan pada kegiatan ini yaitu permainan puzzle alat musik dan speaker, kemudian menyusun bentuk kepingan puzzle dan diperagakan oleh guru (peneliti) terlebih dulu agar dapat mudah mengetahui cara menyusun puzzle, dan memilih permainan puzzle sesuai lagu yang sesuai tema, dan mempersiapkan permainan puzzle yang akan dibawakan dalam pembelajaran. Dan melakukan pengulangan untuk menyusun puzzle pada setiap kegiatan pembelajaran sampai anak dapat menyusun puzzle tanpa bantuan dari guru.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan rencana tindakan yang telah direncanakan. Pelaksanaan

tindakan akan mengikuti langkah yang telah disusun pada tahapan bermain puzzle berikut :

- 1) Guru mengkondisikan anak untuk duduk di atas bangku masing-masing.
- 2) Guru memberitahukan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada permainan puzzle.
- 3) Guru memperlihatkan cara permainan puzzle digunakan..
- 4) Guru mengenalkan cara permainan puzzle secara bertahap.
- 5) Guru menjelaskan dan memberi contoh langkah-langkah dalam permainan puzzle.
- 6) Anak-anak diajak mempraktekkan permainan puzzle secara bersama-sama, dengan bimbingan dari guru (peneliti)
- 7) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan permainan puzzle.

3. Observasi(*Observing*)

Tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan oleh guru tentang jalannya proses kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh yang dibantu oleh pengamat untuk melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan. Pada waktu melakukan tindakan, peneliti dibantu oleh guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Pengamatan juga bertujuan untuk mempermudah suatu urusan sebelum melaksanakannya dan dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan yang dilakukan dengan menghasilkan perubahan yang sesuai keinginan. Hal-hal yang diamati sebagai berikut:

- 1) Mengamati tindakan selama proses pembelajaran berlangsung pada aktivitas anak saat melakukan kegiatan bermain puzzle.
- 2) Pengamat melihat kemampuan guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran bermain puzzle

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi ini. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan untuk mengevaluasi proses dan hasil kegiatan serta merumuskan perencanaan berikutnya. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum menunjukkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

a. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan: indentifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah Pelaksanaan Tindakan : pengembangan program perencanaan tindakan pada siklus II.
2. Pengamatan/observas Tindakan : pelaksanaan tindakan siklus II.

3. Refleksi Tindakan: pengumpulan data pada siklus II.
4. Evaluasi: jika siklus II sudah tercapai maka meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode bermain puzzle tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

b. Siklus III dan seterusnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah TK Golden Bee, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena di TK Golden Bee belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan Meningkatkan Kemampuan Kognitif Usia Dini Melalui Metode Bermain Puzzle.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini yaitu bulan Mei dan Juni tahun pelajaran 2023/2024, artinya peneliti melakukan kegiatan penelitian selama dua bulan dengan intensitas waktunya adalah kali pertemuan per siklus, satu siklus dilaksanakan 1 minggu.

D. Subjek dan objek penelitian

Penelitian Tindakan Kelas, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang disiapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik dari kelompok A TK Golden Bee Sintang yang terdiri dari 12 orang anak. Sedangkan objek penelitian

adalah masalah yang diteliti apakah melalui metode bermain puzzle dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak di TK Golden Bee Sintang.

E. Data dan sumber data

Menurut Arikunto (2015 : 161) data adalah hasil pencatatan yang berupa fakta ataupun angka. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda yang dapat diperkaya data primer.

1. Sumber Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung. Data yang menjadi sumber data ini adalah siswa dari kelompok A dan guru TK Golden Bee Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Sumber Sekunder

Peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh, dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti, data penelitian ini mencakup:

- a. Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.
- b. Hasil kemampuan anak dalam penyusunan puzzle.
- c. Respons siswa terhadap kemampuan kognitif melalui metode bermain puzzle

F. Teknik dan alat pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu, menyusun kepingan puzzle sesuai dengan bentuk dan gambar. Setiap hari anak akan melakukan hal tersebut dengan didampingi oleh guru dan bentuk serta gambar yang berbeda. Dan diakhir kegiatan anak akan menunjukkan hasil penyusunan puzzle untuk melihat apakah anak dapat menyusun puzzle sesuai dengan bentuk dan gambar yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah proses pengamatan dan alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Adapun macam-macam observasi menurut pendapat Sanafiah Faisal (Sugiyono 2017: 226) dapat dibedakan menjadi tiga jenis observasi diantaranya :

Observasi Berperanserta (*Participant Observation*) adalah suatu proses pengamatan bagian dalam oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sedangkan Observasi Nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti menggunakan observasi berperanserta (*Participant observation*). Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang aktivitas pembelajaran di Kelompok A TK Golden Bee Sintang. Aktivitas pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan ditunjukkan kepada guru kelas.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah komunikasi dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari narasumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2017:233) menyatakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila

peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa orang anak. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak seputar pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman anak terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2015 : 274) mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku majalah, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dll. Teknik ini digunakan sebagai penguat data-data lain. Hasil penelitian dari observasi, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto, gambar hidup, sketsa dll. Studi dokumen salah satu pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian ini.

2. Alat Pengumpulan Data

Setelah dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi atau pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode bermain puzzle dalam pembelajaran

kemampuan kognitif melalui lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian yang akan dibuat dalam bentuk tabel yang ditunjukkan bagi guru dalam proses pembelajaran.

Lembar observasi guru terbagi menjadi dua yaitu lembar observasi guru siklus I, siklus II, siklus III dan selanjutnya. Sedangkan lembar observasi siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel yang ditunjukkan bagi siswa dalam proses penilaian keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu instrumen yang digunakan adalah *chek-list*. *Chek-list* atau daftar cek adalah observasi yang berisikan daftar semua aspek yang akan diobservasi..

Rubrik penilaian merupakan alat bantu yang digunakan dalam observasi pada metode bermain puzzle untuk meningkatkan kemampuan kognitif yaitu rubrik penilaian. Rubrik penilaian adalah salah satu bentuk pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggolongkan, melalui tingkah laku individu atau situasi dalam tingkatan-tingkatan tertentu. Rubrik penilaian ini menggunakan kriteria penilaian berkembang sangat baik (BB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB).

Penilaian aspek diatas menggunakan soal-soal berbentuk lisan dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Butir-butir soal tersebut meliputi perkembangan kognitif, yaitu pada tingkat meningkatkan

kemampuan kognitif. Oleh karena itu skor penilaian pada soal tersebut menggunakan kriteria penilaian.

b. Pedoman wawancara

Wawancara adalah proses mengadakan tanya jawab secara langsung dengan anak, dengan menggunakan pedoman/ pewawancara. Wawancara yang akan dilakukan adalah kepada perwakilan dari objek penelitian yang terdiri 4 orang anak.

Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data tentang respon anak dalam pembelajaran kemampuan kognitif anak di Kelompok A TK Golden Bee Sintang setelah menggunakan metode bermain puzzle

c. Lembar Dokumentasi

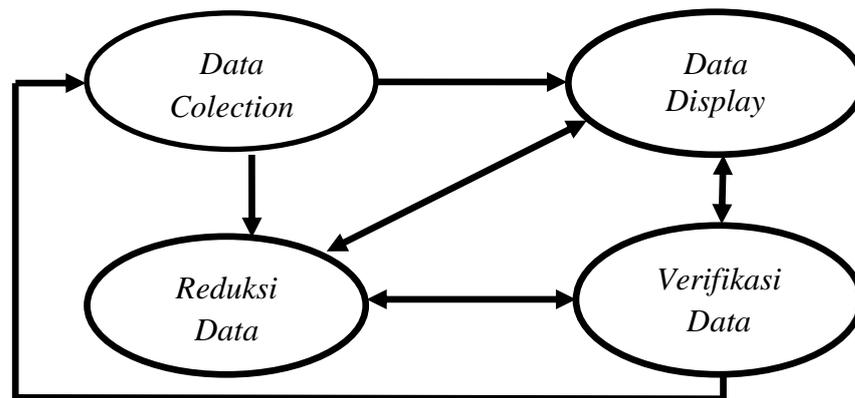
Lembar dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data. Lembar dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu data siswa, nilai-nilai siswa, gambar (foto), RPPH.

G. Keabsahan Data

Sugiyono (2017:241) menyatakan Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini melakukan keabsahan data agar data-data yang dikumpulkan menjadi data-data yang valid. Dalam penelitian yang kualitatif temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

H. Teknik Analisi Data

Menurut Sirajuddin Saleh (2017:22) Salah satu tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif adalah analisis data. Sebagaimana stereotip dalam penelitian kuantitatif, terkadang ketika suatu masalah kualitatif harus dipecahkan, peneliti cenderung dipengaruhi oleh reotip teoritis kuantitatif dengan menggunakan teori untuk menjawabnya. Padahal, pada prinsipnya, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif, dengan demikian teori sesungguhnya adalah alat yang aka diuji kemudian dengan data dan instrumen penelitiannya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data yang dikumpulkan dilokasi penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan data yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang baik. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada model Miles and Huberman (Sugiyono, 2016: 247) yaitu *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dala empat langkah, yaitu:



Gambar 3.2 Model Analisis data Miles and Huberman

Adapun langkah-langkah analisi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Data Colection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yaitu pencatatan data yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Pada tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilah data yang mendukung untuk menjawab masalah penelitian dipergunakan sesuai fokus penelitian. Data tersebut adalah data dari hasil tes tentang kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode bermain puzzle yang telah dikoreksi sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan, dari data hasil observasi kegiatan guru dan data hasil observasi belajar siswa setiap siklus.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan terstruktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

1. Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

Menganalisis lembar observasi menggunakan deskriptif sesuai dengan data hasil observasi yang di peroleh. Data hasil observasi yang di peroleh akan dijabarkan sesuai dengan kondisi di lapangan, rumus perhitungan hasil observasi menggunakan skala Guttman (Sugiyono 2017:96) dan dihitung menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Hasil persentase

n = Jumlah perolehan skor

N = Jumlah keseluruhan skor aspek yang diamati

Menurut Febriani (2022 : 124) kriteria penilaian kriteria hasil observasi sebagai berikut.

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Kurang baik
0%-20%	Sangat kurang

Tabel 3.1 kriteria hasil observasi

2. Kriteria Keberhasilan

Menurut Ningtyas (2018:40) untuk menginterpretasikan kriteria keberhasilan menjadi tingkatan antaranya:

- a. Kriteria sangat baik, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh oleh anak antara 81%-100%.
- b. Kriteria baik, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh oleh anak antara 61%-80%.
- c. Kriteria cukup baik, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh oleh anak antara 41%-60%.
- d. Kriteria kurang baik, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh oleh anak antara 21%-40%.

2. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles and Huberman dalam sugiyono (2016:252) analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awa, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.